

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah 1.93 juta km² yang terdiri dari kurang lebih 17 ribu pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km Pramudji dalam (Sukardjo, 1996). Sebagian garis pantai tersebut ditumbuhi hutan mangrove yang diperkirakan mencapai 2.90.185 hektar dalam kondisi baik dan rusak akibat ulah manusia maupun alam (Geison, 1993). Pada umumnya hutan mangrove di Indonesia dapat hidup dan berkembang disekitar daerah aliran sungai pesisir pantai (Tarigan, 2008). Hutan mangrove merupakan bagian ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan di wilayah pesisir, juga banyak memberikan manfaat seperti manfaat ekologis yang berfungsi sebagai tempat perlindungan biota perairan dan penahan abrasi pantai. Selain itu, ada juga manfaat ekonomis yang diberikan oleh ekosistem hutan mangrove seperti penyedia kayu, penyedia bahan baku obat-obatan dan lain-lain (Dahuri dkk, 1996). Dengan demikian ekosistem hutan mangrove sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat pesisir karena dapat memberikan perlindungan dari sisi ekologis dan dapat memberikan penghidupan dari sisi ekonomis nya.

Meski dengan segala kelebihan yang dimiliki oleh mangrove, namun kerusakan hutan mangrove tetap tidak dapat dihindarkan. Pramudji (2000: 17) berpendapat bahwa hilangnya ekosistem hutan mangrove di pesisir akibat pertumbuhan penduduk di sekitar hutan mangrove meningkat dan menyebabkan maraknya pembangunan yang memanfaatkan area hutan mangrove. Begitupun yang terjadi di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi. Sebagian masyarakatnya memanfaatkan lahan kawasan hutan mangrove dan mengubahnya menjadi tambak demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peristiwa ini timbul akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove dari segi ekologis maupun ekonomis. Seiring berjalannya waktu, abrasi pantai mulai terjadi dan merendam tambak masyarakat yang menyebabkan banyak tambak di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi

menjadi non produktif. Ditambah dengan naiknya permukaan air laut akibat pemanasan global yang memicu abrasi semakin meluas dan merendam setidaknya 762 ha lahan tambak produktif maupun non produktif di Desa Pantai Bakti, Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi.

Secara geografis Desa Pantai Bakti berada di pesisir utara Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Masyarakat Desa Pantai Bakti merasakan secara langsung dampak negatif akibat rusaknya hutan mangrove di kawasan pesisir. Kerusakan hutan mangrove terjadi akibat masyarakat tidak mengetahui manfaat ekosistem hutan mangrove bagi kelestarian lingkungan serta nilai ekonominya, terutama yang bersumber dari nilai ekologi hutan mangrove. Masyarakat hanya menilai hutan mangrove dari nilai guna langsungnya saja, sehingga banyak komponen ekologi dari hutan mangrove menjadi kurang mendapat perhatian di dalam pengelolaan lebih lanjut. Kegiatan ekonomi yang tidak sinergi dengan kepentingan lingkungan membawa dampak negatif yang dapat dirasakan saat ini, yaitu kerusakan ekosistem darat maupun laut.

Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Pantai Bakti dalam pelestarian dan pengelolaan hutan mangrove sebagai kegiatan pelestarian lingkungan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih berdampak terhadap kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengelola dan melestarikan hutan mangrove secara optimal, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove, partisipasi masyarakat sekitar sangat diperlukan demi terciptanya ekosistem lingkungan yang baik. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini sangat dibutuhkan guna mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat, tingkat partisipasi yang dilakukan, serta faktor apa saja yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong merupakan salah satu desa yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai nelayan, petani tambak, dan sawah. Rusaknya hutan mangrove mengakibatkan abrasi pantai yang merendam lahan tambak dan sawah juga merugikan masyarakat sekitar. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelestarian dan pengelolaan hutan mangrove berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian mangrove di Desa Pantai Bakti?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong”. Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

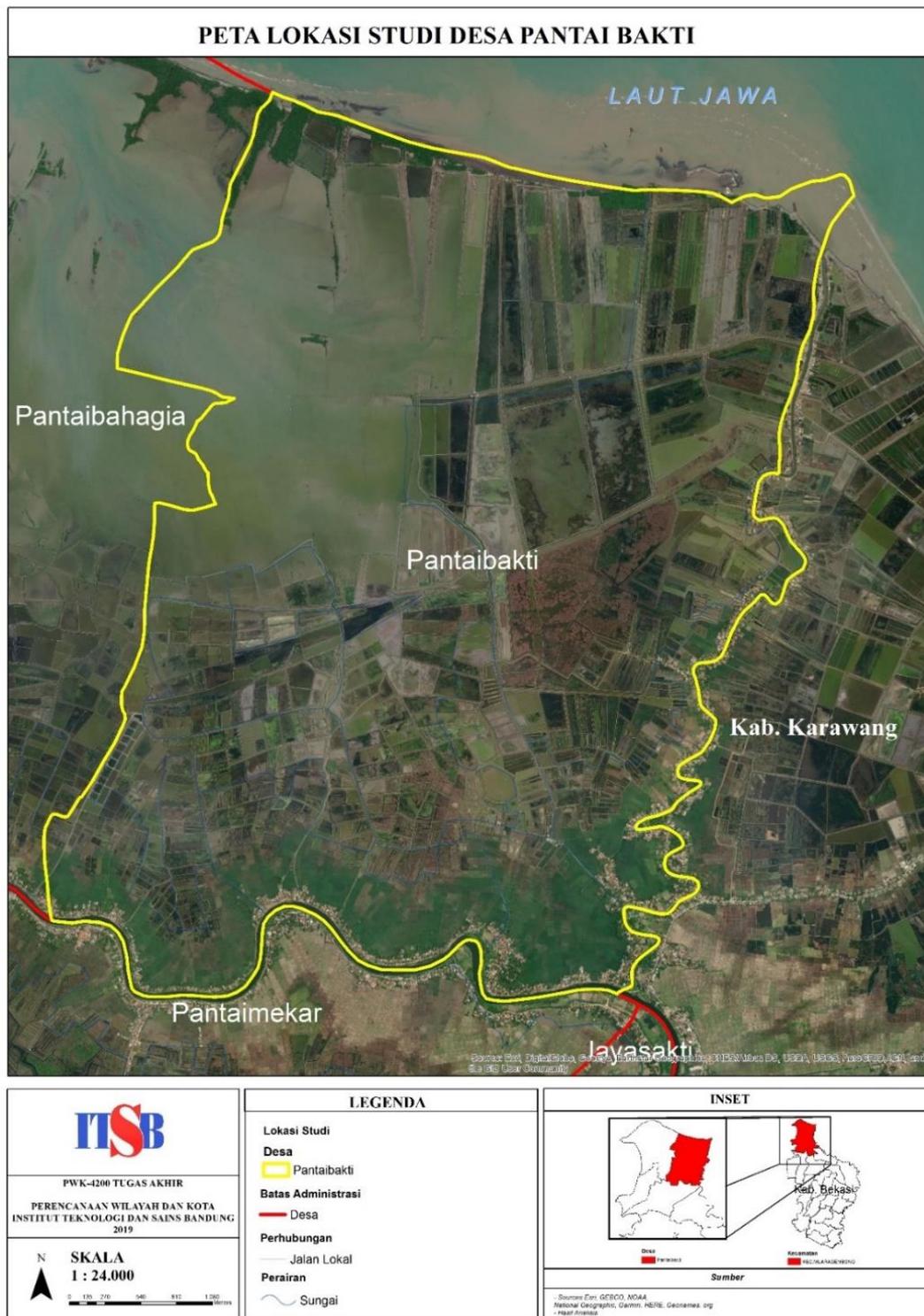
1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti
2. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti
3. Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Pantai Bakti

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup substansi mencakup batasan materi-materi yang dikaji dalam penelitian. Penjabaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong akan dijelaskan pada subbab dibawah ini.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian ini adalah Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi. Lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.2.



1.4.2. Ruang Lingkup Substansi

Studi ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Sebagai panduan sekaligus batasan dalam penelitian, maka berikut ini adalah definisi yang digunakan terkait dengan partisipasi, pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Penjelasan lebih detail tentang ketiganya dapat dilihat pada Bab 2.

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan masyarakat baik aktif maupun pasif dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi suatu program atau kegiatan.

2. Pengelolaan Hutan Mangrove

Pengelolaan hutan mangrove yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka mengoptimalkan nilai ekonomis dan fungsi ekologis dari hutan mangrove.

3. Pelestarian Hutan Mangrove

Pelestarian hutan mangrove yang dimaksud adalah upaya menjaga ekosistem hutan mangrove dan lingkungan sekitarnya.

1.5. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini, metodologi penelitian yang digunakan peneliti terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data. Penjabaran dari metodologi penelitian akan di bahas pada subbab dibawah ini.

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus kepada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong. Adapun bentuk dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan data-data tertulis dan menggambarkan suatu kondisi atau suatu objek yang kemudian dijelaskan dengan angka maupun kata-kata seperti pada judul penelitian. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang terjadi sebagaimana adanya.

1.5.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian sangat diperlukan dalam membuat suatu penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (2014: 329), penelitian kualitatif adalah penelitian yang fokus memahami suatu peristiwa alami dan kemudian disajikan secara naratif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam meneliti suatu keadaan yang sedang terjadi untuk mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui, menggambarkan, mengkaji, dan menganalisis partisipasi masyarakat. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan faktor yang memengaruhinya dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong.

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini biasanya diperoleh melalui buku-buku, catatan artikel, situs web, jurnal, dan lain-lain.

2. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan dari sumber asli atau tangan pertama saat peneliti melakukan survei lapangan. Menurut Hasan (2002: 82), “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya”. Untuk mendapatkan data primer peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231), “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber guna mendapatkan informasi terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong. Selain itu, peneliti juga mewawancarai informan kunci, bertujuan untuk mendapatkan informan lain yang berhubungan langsung terkait penelitian ini.

4. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145), mengemukakan bahwa “*observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung keadaan di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong, seperti kondisi fisik lingkungan di lokasi tambak masyarakat yang terkena dampak dari abrasi, perilaku masyarakat, maupun kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat sehari-hari. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian ini.

1.5.4. Metode Pengambilan Sampel

“Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif” (Margono, 2004). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *non probability*. Menurut Sugiyono (2001: 60), “*nonprobability* sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong yang ikut berpartisipasi maupun tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove.

2. Sampel

Sugiyono (2008: 118) menjelaskan bahwasanya “sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Adapun menurut

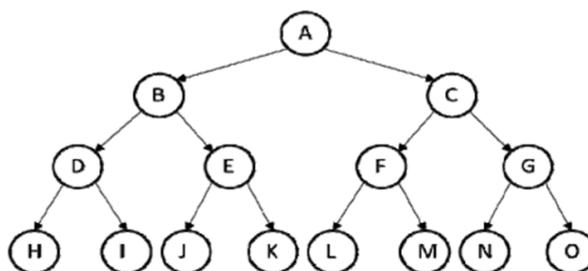
Arikunto (2006: 131), bahwasanya “sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang kana diteliti”. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling

Sugiyono (2001: 61), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun menurut Margono (2004: 128), “pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”, seperti orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan atau kasus suatu obyek yang diteliti. Dengan kata lain pengambilan sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kebutuhan penelitian tersebut.

Snowball sampling

Menurut Sugiyono (2001: 61), *Snowball sampling* adalah “teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak”. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Teknik penentuan sampel ini digunakan guna mendapatkan informasi yang berawal dari informan kunci sampai kepada informan-informan lainnya.



Gambar 1. 2 Bagan Teknik Snowball Sampling

Sumber: Nurdiani, 2014

Sampel dengan metode yang dijelaskan di atas (*purposive sampling*) didapatkan dengan memilih informan kunci yang memahami permasalahan dalam penelitian ini. Sampel informan kunci ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.

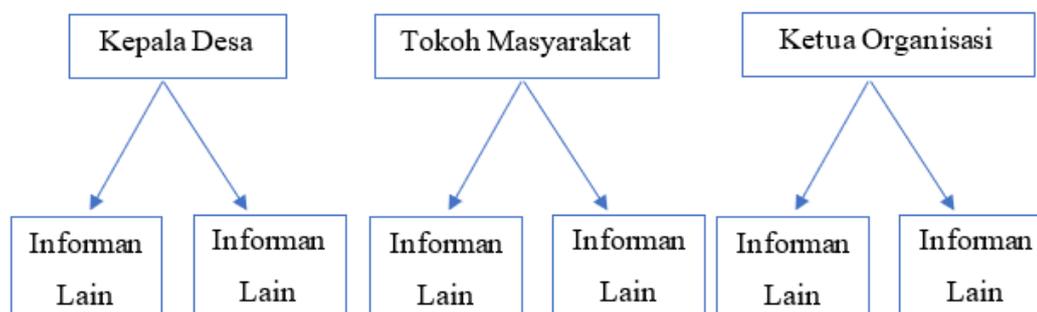
Tabel 1.1 Kriteria Informan Kunci

	Kriteria	Informan Kunci
1	Instansi pemerintah yang mengetahui persebaran penduduk, mengetahui program-program pelestarian hutan mangrove	Kepala Desa/Aparatur Desa
2	Masyarakat sekitar yang sudah lama menetap dan baru menetap di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong, setelah dan sebelum terjadinya abrasi.	Tokoh Masyarakat
3	Organisasi masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan hutan mangrove.	Ketua Organisasi terkait

Sumber: Hasil Kajian, 2020

Dengan kriteria informan kunci di atas, didapatkan beberapa sampel informan kunci yaitu (1) Kepala Desa. (2) Tokoh Masyarakat. (3) Ketua Organisasi terkait. Diharapkan sampel informan kunci tersebut dapat memahami dan mengerti permasalahan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk mendapatkan informasi selanjutnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik *Snowball sampling* di mana informan kunci tersebut memilih informan lain, begitu seterusnya sampai informasi yang dibutuhkan peneliti tercukupi. Berikut bagan *Snowball Sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini :



Gambar 1. 3 Bagan Snowball Sampling

Sumber: Hasil analisis 2020

1.5.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data guna mempermudah dalam memahami informasi dan temuan dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 244), “analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Berikut tiga tahapan untuk melakukan analisis data kualitatif dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilah hal penting yang berkaitan dengan penelitian guna memperjelas data. Dalam kata lain reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan, mengorganisasikan, mengarahkan atau membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh. Reduksi data yang peneliti lakukan pada data hasil wawancara di lapangan yaitu memilih makna-makna yang relevan dengan penelitian ini agar dapat digunakan untuk melakukan pembahasan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selama penelitian, banyak data dan informasi yang didapatkan,

oleh karena itu data tersebut harus direduksi agar mempermudah peneliti dalam menyajikannya.

2. Penyajian Data

Dalam analisis data kualitatif biasanya penyajian data disajikan dalam bentuk gambar, tabel, maupun teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan guna mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Selain itu penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

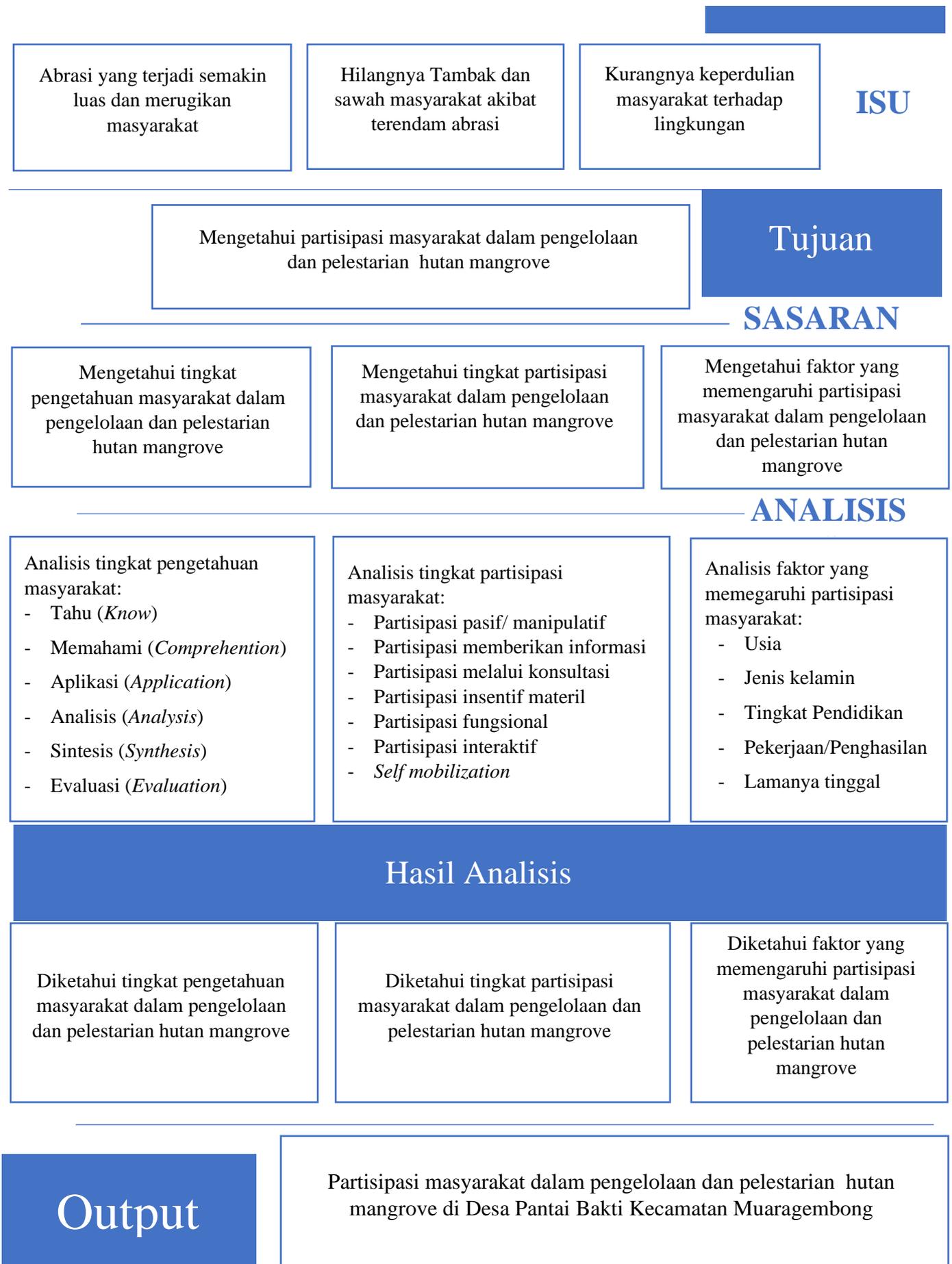
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah jawaban dari pertanyaan penelitian. Maksudnya yang didapatkan dari data di lapangan harus diuji kebenaran, kekokohan, kecocokannya, yang hasilnya merupakan validitas dari data dalam penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian terdapat tiga titik fokus penelitian yang menjadi sumber kesimpulan yaitu pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove. Dari ketiga titik fokus dalam penelitian ini, hasil dalam pembahasan dan analisis menjadi jawaban atau kesimpulan yang diharapkan oleh peneliti.

Berikut tabel Metodologi Penelitian:

Tabel 1.2 Metodologi Penelitian

Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data	Pengumpulan Data	Jenis	Analisis	Sumber Data
Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong	Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove	Data tingkat pengetahuan masyarakat	Wawancara informan kunci sampai kepada informan lainnya	Primer	Kualitatif	Narasumber
		Data tingkat pendidikan masyarakat	–	Sekunder		BPS, Instansi Pemerintah
		Data jumlah dan persebaran penduduk	–	Sekunder		BPS, Instansi Pemerintah
	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove	Data penduduk yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove	Wawancara informan kunci sampai kepada informan lainnya	Primer		Narasumber
				Sekunder		Instansi Pemerintah
	Mengetahui faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove	Data faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Wawancara informan kunci sampai kepada informan lainnya	Primer		Narasumber
		Data Jenis pekerjaan masyarakat	–	Sekunder		BPS, Instansi Pemerintah
		Data program kegiatan pengelolaan hutan mangrove	Wawancara informan kunci sampai kepada informan lainnya	Primer		Instansi pemerintah, Organisasi terkait



Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran

1.6. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan penjelasannya :

BAB 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan ini membahas latar belakang dari penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, dan terakhir sistematika penelitian.

BAB 2 Tinjauan Teoritis

Bab ini mencakup landasan teori tentang pengertian partisipasi masyarakat, definisi hutan mangrove, dan pengertian serta cara pengelolaan hutan mangrove.

BAB 3 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Pada bab ini menjelaskan kondisi geografis dan demografis wilayah penelitian, wilayah tambak masyarakat yang terendam abrasi di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong.

BAB 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan analisis tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dan analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong.

BAB 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi kesimpulan yang ditemukan peneliti, rekomendasi dari hasil kajian, kelemahan penelitian, dan saran studi lanjutan dari hasil penelitian.